

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Sesudah mengadakan studi kasus dengan memberikan Asuhan Keperawatan untuk masalah Hipertermia pada pasien dengan Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Pengkajian menunjukkan bahwa istri pasien, Tn. R, menyatakan bahwa pasien sudah mengalami demam selama 2 hari sebelum dirawat di rumah sakit, terdapat bintik-bintik merah dan kulit terasa hangat, pasien mengeluh berdebar dan takipnea. Selama pemeriksaan tanda-tanda vital, hasilnya adalah sebagai berikut: tekanan darah Tn.R adalah 130/80 mmHg, nadi berdetak 80 kali per menit, suhu tubuh mencapai 37,8°C, frekuensi pernapasan 24 kali per menit, dan denyut jantung pasien adalah 110 detak per menit.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat yaitu Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit (infeksi virus dengue/viremia) pada pasien Tn.R dibuktikan dengan pasien mengeluh demam, kulit terdapat bintik-bintik merah dan kulit terasa hangat, takikardia dan takipnea. Dengan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 130/80 mmHg, denyut nadi 80 kali per menit, suhu tubuh 37,8°C, frekuensi pernapasan 24 kali per menit, dan denyut jantung pasien sebesar 110 detak per menit.
3. Perencanaan intervensi untuk Tn.R melibatkan pemberian Kompres Dingin dengan menggunakan handuk kecil di dahi dan aksila, dilakukan tiga kali selama kunjungan 30 menit. Tujuannya adalah untuk menjaga suhu tubuh pasien agar kembali normal dan membaik. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam memberikan asuhan keperawatan, peneliti berkolaborasi dengan pasien, istri pasien, dan perawat. Selama

implementasi, peneliti membangun hubungan yang saling percaya dengan pasien dan keluarganya. Kontak dengan pasien dilakukan selama 30 menit dalam tiga pertemuan. Selain itu, peneliti juga memantau kemungkinan iritasi kulit atau kerusakan jaringan selama 5 menit pertama, serta memilih lokasi yang tepat untuk kompres dingin, memonitor suhu 15-27°C setelah dilakukannya implementasi selama 30 menit, jelaskan prosedur penggunaan kompres dingin.

4. Hasil evaluasi akhir dari implementasi menunjukkan bahwa menurut laporan subjektif pasien, demam telah mereda dan nyeri tubuh mengalami perbaikan. Data objektif yaitu didapatkan suhu tubuh membaik, bintik-bintik merah memudar, denyut jantung normal dan pernafasan pasien normal. Dengan perbaikan kondisi pasien DHF, Tn. R, yang awalnya mengalami hipertermia, kesehatannya mulai membaik. Selama pemeriksaan tanda-tanda vital, ditemukan hasil sebagai berikut: tekanan darah Tn. R adalah 110/70 mmHg, nadi 88 kali per menit, suhu tubuh mencapai 36,5°C, tingkat oksigen dalam darah (SpO<sub>2</sub>) mencapai 97%, dan frekuensi pernapasan adalah 20 kali per menit. Hasil evaluasi pada Tn.R dengan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) didapatkan hasil yaitu masalah Hipertermia teratasi.

## **B. Saran**

Demi meningkatkan pelayanan selanjutnya, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan  
Diharapkan agar dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai media informasi dan sumber alternatif bagi pelayanan selanjutnya khususnya pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) dengan pemberian kompres dingin sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas hidup pasien maupun keluarga.
2. Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian asuhan keperawatan secara optimal berdasarkan teori dan praktik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnyadan dapat dikembangkan sesuai dengan teori keperawatan anak mengenai asuhan keperawatan pada pasien Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) khususnya dengan pemberian kompres dingin.